

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data-data temuan di lapangan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan terkait dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Talang Kelapa, SMA Plus Negeri 2 Banyuasin 3, dan SMAN 1 Banyuasin 1 dalam pengelolaan guru dan staf, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan sarana dan prasarana UNBK sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam merencanakan pelaksanaan UNBK terdiri dari pengelolaan guru dan staf pelaksana UNBK terlaksana dengan baik melalui sosialisasi dan rapat persiapan UNBK, pembentukan tim dan kepanitian UNBK, rapat-rapat persiapan UNBK, dan pembentukan tim dan jadwal pelatihan proktor dan teknisi UNBK. Perencanaan kegiatan pengelolaan peserta didik dalam persiapan menghadapi UNBK melalui kegiatan mensosialisasi UNBK pada saat upacara bendera, jumat pagi, dan kegiatan PBM oleh setiap guru, penyusunan jadwal, program, dan tim pengajar jam tambahan belajar, dan try out. Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi rapat komite dalam usaha pengadaan kekurangan komputer client, pengadaan, perakitan sarana UNBK. Dari semua perencanaan yang dilakukan terprogram dengan baik dan terstruktur.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengorganisasikan pelaksanaan UNBK dapat terlaksana dengan baik. Hal ini tergambar dari pola pengorganisasian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan terorganisir sesuai hasil mufakat dan keahlian personal organisasi yang ada. Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengorganisasikan pelaksanaan UNBK ini

melalui terbentuknya kepanitian UNBK yang melibatkan hampir semua guru dan staf sekolah, tim pelaksana UNBK yang terdiri dari personal yang ahli di bidangnya yaitu ahli teknologi dan komputer, tim pengajar jam tambahan belajar yang diambil dari guru mata pelajaran UN dan berpengalaman, serta pengawas UNBK diambil dari guru yang bukan saja berpengalaman tetapi juga mengerti dan memiliki keahlian di bidang komputer. Semua kepanitian dan tim pelaksana UNBK ini bekerja berdasarkan SK Kepanitian dari kepala sekolah dan Ketua Rayon Pelaksana UNBK Kabupaten Banyuasin.

3. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan UNBK terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan terlaksananya UNBK dengan lancar dan sukses. Terlaksananya UNBK ini tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam komunikasi, memotivasi dan mengkoordinir tim pelaksana UNBK. Kompetensi manajerial kepala sekolah ini terwujud dalam usaha kepala sekolah dalam mengkoordinir guru dan staf dalam merealisasikan rencana UNBK, menempatkan guru dan staf sesuai keahliannya dalam tim pelaksana UNBK, memfasilitasi guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan, terlaksananya jam belajar tambahan, dan try out, serta berhasil memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana UNBK dengan mendayagunakan semua sumber daya sekolah yang ada.
4. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan UNBK terlaksana dengan baik melalui metode pengawasan secara informal, tidak memiliki jadwal tertentu tetapi selalu memantau di setiap saat kegiatan berlangsung mulai dari tahap perencanaan sampai selesainya pelaksanaan UNBK. Untuk tindak lanjut dari semua yang telah dilakukan oleh dalam pelaksanaan UNBK ini, Kepala sekolah selesai UNBK mengadakan rapat kecil dengan para wakil dan tim pelaksanaan UNBK sebagai bentuk penegasan atas apa yang sudah dilakukan

dan mengumpulkan beberapa temuan baik berupa kendala maupun kekuatan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan UNBK tahun berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan sebagai bahan masukan :

1. Bagi guru

Hendaklah guru proaktif dalam semua kegiatan pelaksanaan UNBK karena banyak pengalaman dan keterampilan baru yang didapat untuk peningkatan kemampuan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional di abad ke-21 ini.

2. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah tidak akan mampu menjalankan tugas-tugasnya apabila tidak didukung oleh komponen pembentuk organisasi sekolah. Oleh karena itu melibatkan dan memaksimalkan potensi sumber-sumber daya yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah adalah tindakan yang akan memaksimalkan potensi dalam mengatasi semua kendala pelaksanaan UNBK ini.

3. Bagi sekolah,

Program peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII dalam menghadapi UNBK harus dilaksanakan dengan perencanaan dan pengawasan yang matang dan maksimal sehingga jangan hanya terkesan sebagai program peningkatan pendapatan guru belaka tetapi benar-benar sebagai upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil UNBK yang sesuai dengan harapan.

4. Bagi pemerintah

Hendaknya memberikan kepastian peraturan masalah sekolah yang wajib melaksanakan UNBK ditinjau dari sarana dan prasarana sekolah dan teknis pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Hal ini dapat menghindari kesulitan dan kesalahan langkah sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana UNBK yang membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebaiknya pengadaan sarana dan prasarana UNBK itu difasilitasi oleh pemerintah. Sehingga sekolah tidak mendapat hujatan dari masyarakat. Di samping itu, dapat menghindari pemanfaatan kesempatan oleh oknum pimpinan sekolah memanfaatkan kesediaan masyarakat dalam mendukung program UNBK ini untuk keuntungan/kepentingan pribadi.

5. Bagi Masyarakat

Dukungan secara moril dan materil sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk pelaksanaan UNBK ini. Bahkan akan lebih aman dan nyaman jika masyarakat untuk berada di dalam personil pelaksanaan UNBK terutama pada pengadaan sarana dan prasarana UNBK.

6. Bagi Peneliti

Penelitian dapat dijadikan bahan untuk pengembangan penelitian lanjutan. Di samping itu, penelitian ini dapat digunakan di tempat tugas peneliti.

